

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, sektor industri dan bisnis mengalami transformasi yang signifikan. Peningkatan kebutuhan pasar, kemajuan teknologi digital, dan perubahan preferensi konsumen memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi agar tetap kompetitif. Kehidupan manusia saat ini sangat mempengaruhi perkembangan teknologi dan industri, khususnya di sektor bisnis. Perubahan lingkungan yang cepat, berdampak pada bisnis sehingga mempengaruhi pasar, aspek sosial, dan budaya. Hal ini tentu saja menyebabkan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan yang merata di berbagai wilayah. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah berfokus pada pengembangan sektor industri di Indonesia, mencakup industri berskala kecil, menengah, hingga besar.¹ Sebagaimana yang diatur Undang-undang No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian yang berbunyi, “Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai guna lebih tinggi, serta meliputi kegiatan perancangan dan perekayasaan industri”.²

¹ Renny Suci Oktami and Sugeng Widodo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo,” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 143.

² JDIH Kementerian Keuangan UU No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian pasal 1 ayat 2.

Tabel 1. 1
Perkembangan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia
Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Indoneisa (Unit Usaha)
2019	4.380.176
2020	4.209.817
2021	4.162.688
2022	4.339.228

Sumber :Databoks Kadata Statistik³

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan pada periode 2019-2022. Adapun jumlah Industri Mikro dan Kecil sempat berkurang pada 2020-2021 seiring merebaknya pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2022, sektor Industri Mikro dan Kecil mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, ditandai dengan pertumbuhan sebesar 4%, sehingga total jumlah Industri Mikro dan Kecil meningkat menjadi 4,339.228 juta unit.

Industri Mikro dan Kecil yang tersebar luas di berbagai daerah memainkan peran penting sebagai penopang utama produksi nasional sekaligus menjadi sumber pendapatan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar masyarakat, seperti salah satunya industri yang berada di Povinsi Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Kediri.

³ Adi Ahdiat, *Jumlah Industri Mikro dan Kecil Indonesia Bertambah pada 2022*, <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/00707e7787d09c1/jumlah-industri-mikro-dan-kecil-indonesia-bertambah-pada-2022> , diakses pada tanggal 11 Desember 2024.

Tabel 1. 2
Jumlah Industri Mikro Dan Kecil di Kabupaten Kediri
Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah (unit)	Nilai produksi (Rupiah)
2020	21.943	6.758.972.750
2021	22.723	3.101.777.420
2022	20.159	2.677.836.119
2023	23. 823	5.300.774.697

Sumber : BPS, Jawa Timur Tahun 2020-2023 ⁴

Tabel 1.2 menunjukkan data dari BPS Jawa Timur tentang jumlah Industri Mikro dan Kecil di Kabupaten Kediri selama 2020-2023. Pada tahun 2020, terdapat 21.943 unit dengan nilai produksi sebesar 6.758.972.750, naik 3,6% menjadi 22.723 unit pada tahun 2021 dengan nilai produksi yang menurun yaitu 3.101.777.420. Pada Tahun 2022 jumlahnya menurun signifikan sebesar 11,3% menjadi 20.159 unit dengan nilai produksi yang meningkat yaitu 2.677.836.119 akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2023, jumlahnya pulih dengan peningkatan 18,2% menjadi 23.823 unit dengan nilai produksi 5.300.774.697 rupiah.

Pertumbuhan industri di Indonesia tak lepas dari persaingan bisnis yang meningkat. Dalam hal ini, hasil produksi dalam perusahaan menjadi hal penting untuk memperluas suatu aktivitas perusahaan agar hasil produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan produksi dengan baik, maka perusahaan tidak dapat berkembang dan mengalami kebangkrutan.⁵ Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan

⁴ Provinsi Jawa Timur dalam angka 2024,
<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/53a51c3ca566561a72d10bde/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2024.html> diakses pada 11 Desember 2024.

⁵ Neta Mirda Santi, Santa Lusianna, and . Winanti, “Pengaruh Bahan Baku, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Pt Abc,” *Journal Of Communication Education* 17, no. 2 (2023), hal 110-116.

dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum.⁶ Oleh karena itu, hasil produksi yang optimal sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan laba, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan perusahaan dan memastikan keberlanjutan yang tinggi di masa depan.⁷

Industri kecil memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, distribusi tenaga kerja, serta mendorong pembangunan ekonomi di daerah pedesaan.⁸ Perkembangan perekonomian suatu daerah tidak hanya diukur dari peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga dari perubahan berbagai aspek perekonomian seperti peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rakyat.⁹

Home industri, atau industri rumah tangga, mengacu pada usaha berskala kecil yang dijalankan di rumah dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal.¹⁰ Salah satu contohnya adalah industri olahan singkong yang berkembang pesat di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Kecamatan Tarokan secara administratif terbagi menjadi 10 desa yang tersebar di dua wilayah. Wilayah selatan mencakup Desa Tarokan dan Desa Bulusari, sedangkan wilayah utara meliputi Desa Kedungsari, Kaliboto, Kalirong, Sumberduren, Kerep, Blimbing, Cengkok, dan Desa Jati.

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Ekonomi: Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 67.

⁷ Neta Mirda Santi, dkk. "Pengaruh Bahan Baku, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Pt Abc," *Journal Of Communication Education* 17, no. 2 (2023), hal 342.

⁸ *Ibid*, hal 143.

⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar (3rd Edisi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

¹⁰ Irwan Fauzy Ridwan Subasriyanto, Agung Wahyu, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cihaur Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya), (*LA ZHULMA Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1, 2024): hal 250–266.

Tabel 1. 3
Jenis Home Industri berdasarkan Desa di Kecamatan Tarokan
Periode Tahun 2023

No	Desa	Jenis Industri Olahan
1	Tarokan	Kecambah
2	Bulusari	Olahan singkong
3	Kedungsari	-
4	Kaliboto	Olahan singkong
5	Kalirong	Olahan singkong
6	Sumberduren	-
7	Cengkok	-
8	Blimbing	Jamu
9	Kerep	-
10	Jati	-

Sumber: BPS Kecamatan Tarokan, 2023¹¹

Dari tabel di atas, terlihat bahwa beberapa desa di Kecamatan Tarokan memiliki jenis industri olahan yang khas sesuai dengan potensi lokal masing-masing. Seperti, di Desa Tarokan dikenal dengan industri olahan kecambah, sedangkan di Desa Bulusari, Kaliboto, dan Kalirong dikenal sebagai industri olahan singkong yang mana mereka memanfaatkan singkong sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan berbagai produk olahan. Sementara itu, Desa Blimbing memiliki industri jamu, yang mengedepankan kearifan lokal dalam bidang kesehatan tradisional. Keberagaman ini menunjukkan bahwa setiap Desa memiliki karakteristik tersendiri dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Dari beberapa jenis olahan di berbagai Desa yang ada di Kecamatan Tarokan, Kecamatan Tarokan lebih dikenal sebagai daerah yang unggul

¹¹ Kecamatan Tarokan dalam Angka 2023, <https://kedirikab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/782d1b40e925dcd3b8c591f4/kecamatan-tarokan-dalam-angka-2023.html> , diakses pada tanggal 11 Desember 2024.

dalam pengolahan singkong. Singkong sebagai komoditas utama, menjadi bahan baku andalan yang diolah oleh banyak industri rumah tangga di wilayah tersebut seperti di Desa Kaliboto, Bulusari dan Kalirong. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal ketiga Desa tersebut tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang bersaing di pasar. Keberadaan industri ini mencerminkan tingginya partisipasi dan kreativitas masyarakat dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data mengenai produsen olahan singkong di Kecamatan Tarokan. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Jumlah Home Industri Olahan Singkong di Kecamatan Tarokan
Kabupaten Kediri

No	Alamat	Jumlah Home Industri
1	Desa Bulusari Kecamatan Tarokan	39
2	Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan	44
3	Desa Kalirong Kecamatan Tarokan	8

Sumber : Data hasil observasi dan wawancara¹²

Berdasarkan data di atas, Desa Kaliboto menonjol sebagai desa dengan jumlah *home industri* olahan singkong terbesar di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, yaitu sebanyak 44 produsen. Jumlah ini jauh melampaui desa-desa lain di kecamatan yang sama, seperti Desa Bulusari yang memiliki 39 home industri olahan singkong dan Desa Kalirong yang hanya memiliki 8

¹² Hasil Observasi dan wawancara oleh Kepala Desa Bulusari, Kaliboto, Dan Kalirong pada November 2024.

produsen. Data ini menunjukkan bahwa Desa Kaliboto memiliki potensi yang lebih besar dalam pengembangan sektor *home industri* olahan singkong, baik dari segi skala produksi maupun kontribusi terhadap perekonomian lokal. Desa ini menjadi sentra industri olahan singkong dengan berbagai produk inovatif seperti tepung tapioka, krecek lamuk, emplek lamuk, dan makanan tradisional lainnya.

Tabel 1. 5
Jenis Produksi Olahan Singkong di Desa Kaliboto

No	Jenis Produksi	Jumlah (Unit)
1	Tepung Tapioka	25
2	Krecek Lamuk	15
3	Emplek Lamuk	3
4	Krecek Pasir	1
Total		44

Sumber : *Hasil Observasi Tahun 2024*¹³

Berdasarkan data pada Tabel 1.4, saat ini Desa Kaliboto memiliki 25 industri yang berfokus pada produksi tepung tapioka sebagai produk utama. Selain itu, desa ini juga memiliki 15 usaha yang memanfaatkan limbah dari produksi tepung tapioka untuk diolah menjadi krecek lamuk, hal ini menunjukkan inovasi dalam pengelolaan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Tak hanya itu satu usaha yang fokus pada pengolahan krecek pasir, serta 3 usaha lainnya yang memproduksi emplek lamuk. Keberadaan usaha-usaha ini menunjukkan keragaman produk turunan dari industri tepung tapioka yang berada di di Desa Kaliboto.

Menurut Sadono Sukirno¹⁴, produksi merupakan aktivitas yang

¹³ Observasi oleh Kepala Desa Kaliboto, November 2024.

¹⁴ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2002), hal 185.

dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam islam, berproduksi dan bekerja merupakan bagian dari fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 14, yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan terhadap *Hubb al-Syahwat* (keinginan terhadap hal-hal yang menyenangkan). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, bekerja menjadi suatu keharusan.¹⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 105 Allah memberikan perintah kepada kita untuk bekerja.¹⁶

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : *katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberikan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Produksi dalam ekonomi islam merujuk pada aktivitas yang bertujuan menciptakan atau meningkatkan nilai guna barang dan jasa. Proses produksi dapat berjalan jika faktor-faktor produksi tersedia.¹⁷ Dalam hal ini faktor-faktor produksi menjadi penentu dalam proses produksi, faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam

¹⁵ Qurais Syihab, "Al-Qur'an Dan Budaya Kerja , Dalam Munzir Hitami (Pekanbaru: SUSKA Perris, 2005), hal 116.

¹⁶ Qur'an.Nu.Or.id, At-Taubah ayat 105.

¹⁷ S Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa.¹⁸

Aktivitas produksi ini tidak terlepas dari peran faktor-faktor produksi yang menjadi elemen utama dalam proses penciptaan barang atau jasa. Sukirno¹⁹ menjelaskan bahwa proses produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: 1) Bahan baku atau sumber daya alam; 2) Modal; 3) Tenaga kerja; dan 4) Teknologi. Penerapan faktor-faktor produksi memiliki peran penting dalam proses usaha untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam produksi.

Tabel 1. 6
Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Olahan Singkong
di Desa Kaliboto

No	Faktor Produksi	Responden
1	Bahan Baku	15
2	Modal	21
3	Tenaga Kerja	3
4	Teknologi	0
Jumlah Responden		39

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2024²⁰

Dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada 39 produsen olahan singkong di Desa Kaliboto yang diambil dari 5 persen dari jumlah populasi, maka didapatkan hasil responden yaitu terlihat bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi hasil produksi dari olahan singkong di Desa Kaliboto yaitu faktor modal dengan jumlah responden sebanyak 21 orang, diikuti faktor bahan baku yaitu sejumlah 15 orang

¹⁸ A Asmini, Supri Wahyudi, and Binar Dwiyanto Pamungkas, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Penjualan (Studi Pada Langsung Enak Bakery Sumbawa Besar)," *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen* 2, no. 2 (2022): 246–55.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 195.

²⁰ Observasi kepada produsen home industri olahan singkong di Desa Kaliboto sejumlah 39 orang pada, Desember 2024.

responden, dan faktor tenaga kerja sejumlah 3 responden.

Salah satu keunggulan dari *home industri* di Desa Kaliboto terletak pada keunikan yang mereka miliki dalam berbagai aspek produksi dan pengelolaan usaha. Teknik pengolahan yang dilakukan secara tradisional namun tetap mengedepankan kualitas. Proses ini memungkinkan mereka mempertahankan cita rasa khas dan karakteristik produk yang berbeda dari hasil produksi pabrik besar. Di samping itu, keberlanjutan usaha mereka didukung oleh sistem kerja sama komunitas yang solid, di mana para pelaku *home industri* saling berbagi sumber daya, seperti bahan baku dan informasi pasar.

Penelitian ini juga di latar belakang oleh *reserch gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Athina Wulandari, dkk, 2017²¹ menyatakan bahwa Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan. Sedangkan Ni Luh Gede Yeni Artini, dkk, 2022²² menyatakan bahwa variabel modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan perak. Sejalan dengan penelitian Mulyanti, dkk, 2020²³ menyatakan bahwa variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi tikar. Penelitian- penelitian di atas belum ada yang

²¹ Gusti Ayu et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar,” *Bisnis Universitas Udayana* 6 (2017): 79–108. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar, *Bisnis Universitas Udayana* 6.1 (2017): 79-108

²² Ni Luh Gede Yeni Artini and Sudarsana Arka, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sukawati” 11 (2022): 2839–67.

²³ Mulyanti and Umaruddin Usman, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Dan Usia Terhadap Produksi Tikar Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 2 (2020): hal 26.

membahas mengenai produksi olahan singkong lebih tepatnya di desa kaliboto sehingga penelitian ini mengisi kekosongan dalam (*gap*) penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh modal terhadap produksi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi olahan singkong khususnya di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Home Industri Olahan Singkong (Studi Kasus di Desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana bahan baku pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana produksi pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

6. Bagaimana pengaruh modal dan bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui modal pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bahan baku pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui produksi pada *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
5. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
6. Untuk mengetahui pengaruh modal dan bahan baku terhadap produksi *home industri* olahan singkong di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengolahan pangan, serta memberikan pemahaman terkait pengaruh berbagai faktor

produksi terhadap hasil produksi pada *home industri* olahan singkong.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola *home industri* untuk memperluas wawasan dan meningkatkan motivasi, sehingga dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat Menjadi sumber data dan referensi bagi para akademisi dan mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian terkait *home industri*, dan faktor-faktor produksi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat Memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar, khususnya di Desa Kaliboto, mengenai potensi pengelolaan usaha yang lebih baik dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian serupa di wilayah yang berbeda atau dengan variabel tambahan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji sejumlah karya penelitian lain yang dapat

digunakan sebagai referensi, sumber acuan, dan bahan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di antaranya:

1. “Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Industri Opak Gambir di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” oleh Nor Shella Priyastuti (2021), mahasiswa IAIN Tulungagung.²⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku, tenaga kerja dan Modal masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri opak gambir di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Bahan baku, tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi industri opak gambir di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada variable X yaitu sama-sama menggunakan factor produksi bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Y yaitu penelitian penulis menggunakan variabel tingkat pendapatan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel produksi. Selain itu objek tempat penelitian yang digunakan peneliti penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya.

²⁴ Priyastuti Nor Shella, “Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Industri Opak Gambir di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”, (Ethesis IAIN Tulungagung, Tulungagung), 2021.

2. “Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada CV. Arum Swadaya di Kabupaten Gowa” oleh Emmy Rismayani (2018), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel bahan baku mempunyai pengaruh yang dominan terhadap produksi tempe pada CV. Arum Swadaya di Kabupaten Gowa.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada variable X yaitu sama-sama menggunakan factor produksi tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y yaitu penelitian penulis menggunakan variabel tingkat pendapatan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel produksi dan objek penelitian yang digunakan berbeda.

3. “Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Kualitas Hasil Produksi pada PT Mitra Porang Nusantara Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah” oleh Warin Kurnianti Dwi Ramadani (2024), mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau.²⁶

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pertama, pengaruh bahan baku terhadap kualitas produksi terdapat pengaruh yang positif dan

²⁵ Rismayani Emmy, “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada CV.Arum Swadaya Di Kabupaten Gowa”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar), 2018.

²⁶ Ramadani Warin Kurnianti Dwi, “Pengaruh Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Hasil Produksi Pada PT Mitra Porang Nusantara Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah,” (Skripsi UIN Sultan Kasim, Riau), 2024.

signifikan. Kedua, pengaruh tenaga kerja terhadap kualitas produksi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Ketiga, pengaruh bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap kualitas produksi (Y) pada PT Mitra Porang Nusantara Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada variable X yaitu sama-sama menggunakan factor produksi bahan baku dan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y yaitu penelitian penulis menggunakan variabel tingkat pendapatan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel kualitas hasil produksi dan objek penelitian yang digunakan berbeda.

4. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Tradisional Di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan” oleh Jumiati (2018), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh secara signifikan dalam pembuatan kue tradisional sedangkan bahan baku kurang berpengaruh dalam pembuatan kue tradisional.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada kedua variabel X dan Y yaitu pada variabel X sama-sama menggunakan factor produksi modal kerja, bahan baku dan pada variabel Y sama sama mengukur hasil produksi, Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variable X yaitu tenaga kerja dan objek penelitian yang digunakan berbeda.

²⁷ Jumiati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Tradisional Di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. (Ethesis Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018.

5. “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Industri Dakak-Dakak Di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar” oleh Astriza Devi (2013), mahasiswa Universitas Andalas.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah bahan baku dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Dakak-dakak. Sedangkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi Dakak-dakak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada kedua variabel X yaitu bahan baku dan modal serta variabel Y yaitu hasil produksi. Sedangkan yang membedakan yaitu salah satu variabel X yaitu Tenaga Kerja dan objek penelitian.²⁸

²⁸ Astriza Devi. Analisis Pengaruh Bahan Baku Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Industri Dakak-Dakak Di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.(Skripsi Universitas Andalas), 2013.